

PENGARUH SUKU BUNGA (BI RATE), EPS DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Nor Dewi¹ & Saryadi²
E-mail : nurdewi49@gmail.com

Abstract : *The capital market is one of the sources of funding for the company, as well as a place for investors to invest. One of the business sector that profitable to invest is the mining sector. However, since early 2014 the stock performance of the mining sector decreased and it will have an impact on stock prices of the mining sector in the next year. The population of the research are 39 companies of the mining sector listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2010-2014. The research data is obtained on secondary data from the financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling process by using purposive sampling method in which only mining company listing and active in a row during the period 2010-2014 who willing provide the necessary data in research. Total samples that suitable the criteria as much as 17 mining companies. The analysis technique used linear regression. Hypothesis testing using t-test and F-test with significant level 5%. The result of the research indicates only Earning Per Share (EPS) partially has a significant effect on the Stock Price of the mining sector. While BI Rate and Return On Equity (ROE) has no significant effect on the Stock Price of the mining sector. Simultaneously, Bi Rate, Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) has significant effect to the Stock Price of the mining sector. For further research, It better to add another variable that could affect stock price, using a wider research object with a longer study period. For issuer, they should improve the performance and evaluate management performance every year periodically. For investor, they should pay attention to the internal and external factors companies like interest rate, eps, roe before making a decision to invest.*

Keywords : BI Rate, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Stock Price.

Abstrak : Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, serta tempat bagi investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor bisnis yang menguntungkan untuk berinvestasi adalah sektor pertambangan. Namun, sejak awal 2014 kinerja saham dari sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada harga saham sektor pertambangan di tahun berikutnya. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 39 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan. Proses pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana hanya perusahaan pertambangan yang listing dan aktif secara berturut-turut selama periode 2010-2014 serta menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, sedangkan BI Rate dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Secara simultan, BI Rate, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, menggunakan objek penelitian yang lebih luas serta periode penelitian yang lebih lama. Bagi emiten, sebaiknya meningkatkan kinerja dan mengevaluasi kinerja manajemen setiap tahun. Untuk para investor, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan (emiten) sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, seperti faktor Suku Bunga (BI Rate), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

Kata kunci : BI Rate, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Harga Saham.

¹ Nor Dewi., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

² Saryadi., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan bebas menuntut perusahaan untuk dapat berkompetisi dan mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usaha, dibutuhkan banyak modal untuk dapat terus berkembang. Modal tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk memajukan kegiatan usahanya serta sebagai sarana untuk berinvestasi. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:7) pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha.

Pada umumnya, pemilik uang atau investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal dengan resiko minimal. Sebelum memilih untuk menanamkan modalnya, investor akan menganalisis kinerja keuangan emiten, hal ini dikarenakan kinerja keuangan emiten dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah emiten mampu menghasilkan tingkat return saham yang tinggi. Semakin tinggi return saham, semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan. Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi investor dalam menanamkan saham. Salah satunya faktor tingkat suku bunga, menurut Herman Darmawi (2006:181) jika tingkat bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjam dana. Sebaliknya, jika tingkat bunga menurun, cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberian pinjaman. Tingkat bunga yang tinggi cenderung mengurangi volume peminjaman dan investasi modal. Tingkat bunga yang rendah merangsang peminjaman dan pengeluaran investasi.

Dalam menilai dan menganalisis suatu saham, ada beberapa teknik analisis dan penilaian investasi yang biasanya digunakan, yaitu analisis fundamental, analisis rasio keuangan dan analisis teknikal. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:108-111) analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:160) analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar masa lalu merupakan cermin kinerja ke depan.

Salah satu jenis usaha yang menjanjikan untuk menanamkan modalnya yaitu sektor pertambangan. Namun, sepanjang tahun 2014, kinerja saham sektor pertambangan tidak begitu menjanjikan. Sejak awal tahun 2014 sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Bahkan, pada tahun 2015 sektor pertambangan dinilai belum mampu memperbaiki kinerjanya. Tercatat, pertumbuhan kinerja saham sektor pertambangan yang di awal tahun 2014 kurang dari 1 persen hingga akhir tahun 2014. Adapun kinerja sektor pertambangan sebenarnya sempat naik pada September 2014, namun indeksnya terus turun menjelang akhir tahun 2014. (Sumber : vibiznews.com, 18 Desember 2014)

Berikut ini disajikan data harga saham pada perusahaan sektor pertambangan periode 2010 sampai 2014:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode Tahun 2010 - 2014

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	ADRO	2.550	1.770	1.590	1.090	1.040
2.	ATPK	187	166	129	270	209
3.	BORN	1.340	830	540	174	50
4.	BRAU	510	415	195	186	63
5.	BUMI	3.025	2.175	590	300	80
6.	BYAN	18.000	18.000	8.450	8.500	6.650
7.	DEWA	71	78	50	50	50
8.	DOID	1.610	670	153	92	193
9.	GTBO	62	580	3.900	1.550	363
10.	HRUM	9.000	6.850	6.000	2.750	1.660
11.	ITMG	50.750	38.650	41.550	28.500	15.375
12.	KKGI	3.700	6.450	2.475	2.050	1.005
13.	PKPK	174	182	225	86	88
14.	PTBA	22.950	17.350	15.100	10.200	12.500
15.	PTRO	26.000	33.200	1.320	1.150	925
16.	ARTI	280	255	260	181	101
17.	BIPI	102	205	196	111	121
18.	ELSA	325	230	173	330	685
19.	ENRG	124	178	82	70	100
20.	MEDC	3.375	2.425	1.630	2.100	3.800
21.	RUIS	200	220	195	192	217
22.	ANTM	2.450	1.620	1.280	1.090	1.065
23.	TINS	2.750	1.670	1.540	1.600	1.230
24.	CTTH	72	71	58	64	67
25.	MITI	54	51	83	75	185
JUMLAH		149.661	134.291	87.764	62.761	47.822
RATA-RATA		5.986,44	5.371,64	3.510,56	2.510,44	1.912,88

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah, 2015.

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2014. Perubahan harga saham tersebut dari tahun 2010 hingga 2014 berbeda-beda dari satu perusahaan dibanding dengan perusahaan lain. Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dapat mengakibatkan investor kurang tertarik untuk membeli saham di sektor pertambangan ini.

Besarnya penurunan harga saham yang dialami oleh sektor pertambangan berturut-turut dari tahun 2010 hingga 2014, menjadi permasalahan tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan didasarkan pada teori untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Diduga terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham sektor pertambangan. Faktor-faktor ini berasal dari internal dan eksternal perusahaan, yaitu Suku Bunga (BI Rate), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah suku bunga (BI rate) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
- b) Apakah EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
- c) Apakah ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
- d) Apakah suku bunga (BI rate), EPS dan ROE bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:5) bahwa pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder).

Menurut Marzuki Usman (1989), pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama *emiten* (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Sektor Pertambangan

Definisi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara:

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Usaha Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan,serta pascatambang.

Go Public

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:46), penawaran umum sering disebut dengan istilah *go public*. Secara mudah, *go public* merupakan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Pertama kali disini berarti bahwa pihak penerbit pertama kalinya melakukan penjualan saham atau obligasi. Kegiatan ini disebut sebagai pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya, pemegang saham ini dapat mentransaksikannya di pasar sekunder (*secondary market*). Pasar sekunder ini dilakukan di bursa efek. Jadi, saham yang telah dijual ke masyarakat umum, selanjutnya akan dicatatkan di bursa efek. Di Indonesia saat ini terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Saham

Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011:5).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas dan pertumbuhan. (Hartono,2000:69).

Teknik Analisis dan Penilaian Investasi

a) Analisis Rasio Keuangan

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:111), analisis rasio keuangan didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

b) Analisis Fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-dat historis, yaitu data-data yang telah lewat. Analisis ini sering disebut *Company Analysis* (Robert Ang, 1977). Di dalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya di masa yang akan datang. (Anoraga dan Pakarti, 2008:108-109)

c) Analisis Teknikal

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:160) analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar masa lalu merupakan cermin kinerja ke depan.

Suku Bunga

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi dengan jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun.

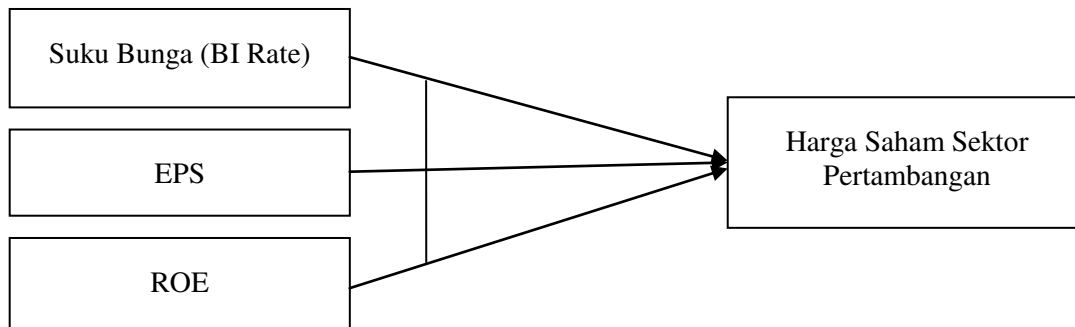
Tingkat bunga mengirim isyarat harga kepada peminjam, pemberi pinjaman, penabung, dan investor. Jika tingkat bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjam dana. Sebaliknya, jika tingkat bunga menurun, cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberian pinjaman. Tingkat bunga yang tinggi cenderung mengurangi volume peminjaman dan investasi modal. Tingkat bunga yang rendah merangsang peminjaman dan pengeluaran investasi. (Herman Darmawi, 2006:181)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2010:93). Berdasarkan, uraian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Hipotesis 1 : Suku bunga (BI rate) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
- Hipotesis 2 : EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
- Hipotesis 3 : ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
- Hipotesis 4 : Suku bunga (BI rate), EPS dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

Untuk memperjelas rumusan hipotesis, berikut ini disajikan skema hubungan hipotesis tersebut sebagai berikut :

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Suku Bunga (BI Rate) | : X_1 – variabel independen |
| 2. EPS | : X_2 – variabel independen |
| 3. ROE | : X_3 – variabel independen |
| 4. Harga saham sektor pertambangan | : Y – variabel dependen |

METODE

Penelitian ini bersifat *eksplanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan sektor pertambangan yang telah *go public* dan tercatat di pasar modal Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2014. Jumlah populasi sebanyak 39 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2010:122). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kelengkapan data-data yang dimiliki perusahaan serta kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 31 Desember 2009.
- Perusahaan tersebut tergabung secara berturut-turut selama tahun 2009-2014 di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan menyediakan data yang akan digunakan sebagai variabel penelitian dan memberikan laporan keuangan secara periodik setiap tahunnya yaitu pada tanggal 31 Desember kepada Bursa Efek Indonesia selama 1 Januari 2009 sampai tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi persyaratan sebanyak 17 perusahaan. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 85 sampel. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 17 perusahaan dikali 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data selama Januari 2010 – Desember 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian yang diperoleh dari IDX, Saham OK, BI, Yahoo Finance. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, variabel dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah suatu model memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Uji Hipotesis	Hasil				Keterangan Hipotesis
		t Hitung	Signifikansi	Korelasi	Determinasi	
1	Pengaruh BI Rate (X1) Terhadap	0,875	0,384	0,096	0,009	Hipotesis ditolak
	Harga Saham (Y)					
2	Pengaruh EPS (X2) Terhadap	5,540	0,000	0,520	0,270	Hipotesis diterima
	Harga Saham (Y)					
3	Pengaruh ROE (X3) Terhadap	1,791	0,077	0,193	0,037	Hipotesis ditolak
	Harga Saham (Y)					

Sumber : Data yang telah diolah, 2016.

Hasil uji regresi sederhana, nilai probabilitas signifikansi BI Rate lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,384. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan dalam melakukan investasi. Selama tidak terjadi kondisi makroekonomi yang dapat menyebabkan lonjakan tingkat suku bunga, investor akan tetap melakukan investasi saham. Hal ini dikarenakan investor cenderung melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan (gain). Oleh karena itu, investor akan lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dibandingkan faktor naik turunnya suku bunga (BI Rate). Selain itu, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain BI Rate seperti pergerakan harga saham di masa lalu, faktor-faktor fundamental perusahaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan diatas, diduga sebagai penyebab BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sarwo Edy Handoyo & Herlin Tundjung Setijaningsih (2013) mengenai pengaruh harga emas, kurs, BI Rate dan volume perdagangan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji regresi sederhana, nilai probabilitas signifikansi *Earning Per Share* (EPS) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori dari Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2011) yang berpendapat bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan. Semakin baik pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu cerminan keberhasilan usaha emiten. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham, sehingga *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap naik turunnya harga saham dapat dilihat pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk dimana EPS pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.622,11 dengan harga saham pada tahun 2011 sebesar Rp. 38.650. Pada tahun 2011 EPS meningkat dari tahun

sebelumnya menjadi Rp. 4.382,83 sehingga pada tahun 2012 harga saham juga meningkat menjadi Rp. 41.550. Pada tahun 2012 EPS menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 3.697,46 sehingga pada tahun 2013 harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp. 28.500. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum,SE,M.Si (2009) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil uji regresi sederhana, nilai probabilitas signifikansi *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena investor dalam melakukan investasi lebih mempertimbangkan pergerakan harga saham dibandingkan faktor-faktor fundamental perusahaan atau kinerja keuangannya. Harga saham suatu perusahaan didasarkan pada harapan investor, sehingga faktor fundamental dianggap kurang penting. Analisa yang digunakan oleh investor dalam berinvestasi yaitu analisis teknikal dimana analisis ini memperhatikan kecenderungan harga pasar, sekuritas, atau *future* komoditas. Menurut Lani Salim (2003: 4) Analisa teknikal adalah proses melakukan analisa harga di masa lalu dalam usaha untuk mampu memprediksi harga di masa depan. Ini dilakukan dengan cara membandingkan gerakan harga saat ini (yaitu, harapan saat ini) dengan gerakan harga di masa lalu yang sebanding untuk memprediksi harga di masa depan yang logis. Pengguna analisa teknikal yang setia mendefinisikan proses ini karena fakta menunjukkan bahwa sejarah selalu terulang, sementara pengguna yang lain cukup mengatakan bahwa kita dapat menarik manfaat dari masa lalu. Berdasarkan teori dan alasan yang telah dipaparkan diatas, diduga sebagai penyebab *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2012) mengenai pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji regresi berganda, nilai probabilitas signifikansi BI Rate dan ROE lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,276 dan 0,491. Sedangkan variabel EPS mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel BI Rate dan ROE. Dari hasil tersebut BI Rate, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan bahan perhitungan dalam menentukan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga variabel ini dapat dijadikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi saham di perusahaan sektor pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Diketahui bahwa BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 0,875 dengan signifikansi 0,384. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
- b) Diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 5,540 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
- c) Diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,791 dengan signifikansi 0,077. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.
- d) Diketahui bahwa BI Rate, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung sebesar 10,771

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0,05.

- e) Diketahui bahwa dari ketiga variabel independen tersebut, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham sektor pertambangan dibandingkan dengan variabel BI Rate dan ROE. Hal ini dilihat dari hasil pengujian regresi berganda dimana nilai probabilitas signifikansi BI Rate dan ROE lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,276 dan 0,491. Sedangkan variabel EPS mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Dari hasil tersebut BI Rate, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan bahan perhitungan dalam menentukan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga variabel ini dapat dijadikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi saham di perusahaan sektor pertambangan.

4.2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor EPS agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor sebaiknya mempertimbangkan faktor EPS sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham dibandingkan faktor-faktor lainnya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham, akan lebih baik jika:
 - Menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, karena masih banyak faktor diluar variabel penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham.
 - Menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada sektor pertambangan saja tetapi pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. (2006). *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruddin, M dan M.Sopian Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, Zulia. (2009). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN : 1693-7619, Vol 08 No 02 April 2009. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/301/pdf_22
- Handoyo, Sarwo Edy, dan Herlin Tundjung Setijaningsih. (2013). *Pengaruh Harga Emas, Kurs, Bi Rate Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham ANTM*. Jurnal Ekonomi/Volume XVIII, No. 02, Juli 2013: 164-173. <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jeko/article/view/2222/1966>

- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Ary, dan Hermi. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 6 No. 2, Juli 2011, Hal.83-95.
http://www.online.fe.trisakti.ac.id/publikasi_ilmiah4.php
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nidianti, Putu Imba. (2013). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 130-146. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6946>
- Salim, Joko. (2012). *Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini!*, Cetakan pertama, Visimedia, Jakarta.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. (2000). *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- T. Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tobing dan Manurung. (2008). *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap IHSG*.
- Wadiran, Mega Monica. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Expected Return Saham Pada Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 1129-1139.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2358>
- Widoatmodjo, Sawidji. (2007). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar*. Yogyakarta : Liberty.
- Wild, John J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, Robert F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.